

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DOSEN DENGAN
FLOW AKADEMIK PADA MAHASISWA
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Nurul Lailatus Shobah

J01214019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubngan *Sense of Humor* Dosen dengan *Flow Akademik* Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sajana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 26 Januari 2018



Nurul Lailatus Shobah

HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI TAHAP II

Hubungan Antara *Sense of Humor* Dosen dengan *Flow* Akademik pada Mahasiswa
UIN Sunan Ampel Surabaya

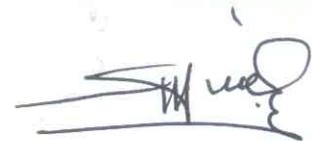
Oleh

Nurul Lailatus Shobah

J01214019

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Ujian Skripsi Tahap II

Surabaya, 26 Januari 2018



Dr. Eni Purwati, M.Ag
Nip.196512211990022001

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DOSEN DENGAN *FLOW*
AKADEMIK PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Yang disusun oleh
Nurul Lailatus Shobah
J01214019

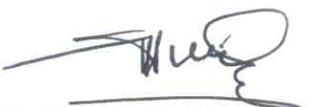
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 16 Maret 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Prof. Dr. Mon. Sholeh, M.Pd
Nip. 195612091990021001

Susunan Tim Penguji
Penguji 1,



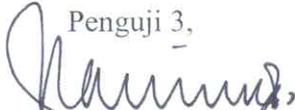
Dr. Eni Purwati, M.Ag
Nip. 196512211990022001

Penguji 2,



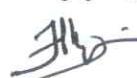
Dra. Siti Azizah Rahayu, M.Si
Nip. 195510071986032001

Penguji 3,



Drs. Hamim Rosyidi, M.Si
Nip. 196208241987031002

Penguji 4,



Dr. Jainudin, M.Si
Nip. 196205081991031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Lailatus Shobah
NIM : 101214019
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan kesehatan / Psikologi
E-mail address : nurullailatusshobah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan sense of Humor Dosen dengan Flow Akademik pada

Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Nurul Lailatus Shobah)
nama terang dan tanda tangan

flow akademik yang tinggi. *Flow* juga menghindarkan individu mengalami kejenuhan selama belajar ataupun menjalankan aktivitas akademisi lainnya.

Saat mengikuti proses perkuliahan, mahasiswa tentu pernah mengalami suatu kondisi dimana mahasiswa merasa terlibat secara penuh dengan apa yang dipelajari. Modal penting seorang peserta didik dalam mengikuti proses belajar adalah memiliki konsentrasi, merasa nyaman dan memiliki motivasi pada saat menjalani kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indiana University Bloomington pada tahun 2006-2009 terhadap 275.000 siswa SMA di Amerika Serikat, diketahui sebesar 65% siswa mengaku mengalami kebosanan di kelas paling tidak sekali dalam satu hari (dalam Sparks, 2012).

Di Indonesia, masalah kebosanan mahasiswa di kelas juga banyak ditemui. Rasanya cukup mudah untuk menemukan mahasiswa yang memainkan *handphone*, berbicara dengan teman, menggambar, membaca bacaan yang tidak terkait dengan pelajaran, atau bahkan tertidur saat dosen tengah mengajar di kelas. Kondisi tersebut tentu saja tidak ideal untuk berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Kebosanan muncul karena individu atau mahasiswa merasa tidak nyaman dengan suasana kelas atau dosen yang mungkin metode pengajarannya terlalu monoton baginya. Humor merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh pengajar atau dosen dalam mengatasi

kebosanan supaya peserta didik atau mahasiswa tetap fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan pada saat proses perkuliahan berlangsung.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari beberapa mahasiswa aktif di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan pertanyaan “Keadaan seperti apa yang membuat anda bosan di kelas?”. Wawancara dilakukan dengan DS seorang mahasiswa aktif Fakultas Syariah dan Hukum semester 5, dia mengatakan bahwa “Saya bosan itu ya kalau dosen yang mengajar itu orangnya monoton, biasanya saya kalau sudah bosan saya mainan hp. Saya suka dosen yang humoris karena akan membuat daya tarik tersendiri asalkan tidak berlebihan, dosen yang seperti itu akan membuat saya lebih mengigit apa yang diajarkannya, karena saya lebih memperhatikan dari pada dosen yang cara mengajarnya monoton.” (Surabaya, 12 Desember 2017)

Selain itu menurut SY seorang mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan semester 3, dia memaparkan bahwa “Saya bosan di kelas kalau jam mata kuliah terlalu lama dan saya memang mudah bosan dan kalau sudah bosan saya jadi mengantuk atau kadang juga usilin teman-teman saya di kelas. Bosan biasanya karena dosennya terlalu serius juga. Saya suka dosen yang mampu mencairkan suasana, karena itu asyik apalagi kalau dosennya lucu karena dosen tersebut tidak cepat membuat bosan. Karena saya mudah bosan dan kalau sudah bosan saya jadi mengantuk.” (Surabaya, 15 Desember 2017)

Purwati, Mashubatul Akmaliah (2016) tentang hubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo, menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dan *flow* akademik pada siswa akselerasi yang positif dan searah, artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula *flow* akademik. *Self efficacy* yang tinggi mampu mengontrol perilaku untuk mempertahankan usaha dalam mengerjakan tugas sehingga akan mudah mencapai kondisi *flow* akademik. (Jurnal Ilmiah Psikologi, 2016)

Penelitian *flow* akademik juga dilakukan oleh Melisa Santoso (2014) tentang *self efficacy* dan *flow* akademik ditinjau dari *Temporal Motivation Therapy* (TMT) pada mahasiswa psikologi, menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri akan membuat mahasiswa mungkin menikmati dalam melakukan suatu kegiatan, dan semakin tinggi penilaian terhadap kemampuan diri akan meningkatkan motivasi internal dalam melakukan suatu kegiatan. Meningkatkan penilaian terhadap kemampuan diri juga membuat mahasiswa makin berkonsentrasi pada kegiatan yang sedang dilakukannya. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya, 2014)

Karolina Arif juga melakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik melalui *Temporal Motivation Therapy* (TMT), penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya korelasi positif antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Namun TMT tidak dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan

motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat korelasi yang memadai antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik dengan mengontrol aspek-aspek TMT. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2013)

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *flow* akademik telah dilakukan penelitian oleh sebagian peneliti. Hal tersebut sangat mendukung penelitian yang akan saya lakukan.

Flow akademik Menurut Csikszentmihalyi (Melisa Santoso, 2014) Salah satu kondisi yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari adalah. Individu yang mengalami *flow* akan menikmati dan melakukan aktivitasnya dengan perasaan senang, fokus, nyaman serta memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri.

Menurut Jakson (dalam Elisabeth Prihandrijani, 2016) menyatakan *flow* sebagai pengalaman yang optimal, keadaan pikiran dan tubuh dengan *absorption* dan *enjoyment*. Pada saat individu merasa benar-benar fokus dan terlibat dalam tugas atau kegiatan yang dihadapinya, individu akan mengalami *flow*.

Ghani & Deshpande (dalam Chandra, 2013) mendefinisikan *flow* sebagai konsentrasi yang menyeluruh saat menjalani kegiatan dan munculnya kenikmatan ketika menjalaninya. Konsep *flow* adalah sebuah bagian yang penting pada proses pembelajaran karena kondisi *flow* membantu siswa atau mahasiswa untuk fokus dan melakukan seluruh aktivitas akademik dengan perasaan yang nyaman sehingga waktu

berlalu tanpa terasa karena mereka benar-benar menikmati aktivitas tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa *flow* akademik adalah kondisi internal dalam bentuk kesenangan yang melibatkan pengalaman positif seseorang, sehingga orang tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk tetap fokus pada saat mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan bidang akademik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi *flow* dalam pendidikan (dalam Novita & Dewi, 2014) diantaranya adalah Pertama *Phenomenological Factors* adalah intruksi yang relevan yang diberikan guru atau dosen kepada siswa, siswa bisa lebih merasakan minat, konsentrasi dan *enjoyment* dengan pelajaran yang dapat berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua *Instructional and Teacher Factors* keterlibatan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas.

Ketiga *Demographic Factors and Learning History* adalah keterlibatan siswa terjadi karena faktor individu.

Dari ketiga faktor tersebut, peneliti mencoba mengaitkan *flow* akademik dengan *sense of humor* dosen, diambil dari faktor kedua yakni *Instructional and Teacher Factors* keterlibatan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas.

Adapun pengertian mengenai *sense of humor* dosen sendiri Menurut Siswanto (dalam Esti Rahayu, dkk, 2015) Humor adalah kemampuan individu untuk melihat segi yang lucu dari persoalan yang sedang dihadapi olehnya, sehingga ketika menilai suatu persoalan tidak dirasa sebagai suatu tekanan. Hal ini dapat terjadi karena humor memungkinkan individu yang bersangkutan mampu memandang persoalan dari sudut manusiawinya, sehingga persoalan diartikan olehnya secara baru, biasa, wajar dan dapat dialami oleh siapa saja.

Menurut Setiawan (dalam Puspitacandri, 2013) *sense of humor* adalah suatu rasa atau kesadaran dalam diri individu yang merangsangnya untuk tertawa atau cenderung tertawa.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa humor merupakan suasana menyenangkan mengenai rasa atau kesadaran dalam diri individu yang merangsangnya untuk tertawa atau cenderung tertawa.

Penelitian mengenai *sense of humor* dosen telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hafzah (2014) tentang hubungan *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sanggata Tua, hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanggata Tua. (e-Journal Psikologi, 2014)

Penelitian *sense of humor* juga dilakukan oleh Aquarista Stevie Pramudita Sukoco (2014) tentang hubungan *sense of humor* dengan stres pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, menyatakan hasil bahwa *sense of humor* dan stres pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Surabaya memiliki hubungan negatif dengan tingkat korelasi yang cukup kuat. (Jurnal Ilmiah Masiswa Universitas Surabaya, 2014)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah tercantum diatas dan beberapa hasil wawancara yang telah dipaparkan mengenai *sense of humor* dengan *flow* akademik, mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari penelitian terdahulu dan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa dapat diasumsikan bahwa *sense of humor* pengajar memiliki pengaruh terhadap kegiatan akademik terlebih dengan *flow* akademik peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti hubungan antara *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?”

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *sense of humor* dan *flow* akademik memang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Galih Ageng Pradityo tentang hubungan *sense of humor* dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan desain korelasional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas VII Semester I di SMP Negeri 2 Ambarawa yang berjumlah 200 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara *sense of humor* dengan penyesuaian diri memperoleh hasil $r = 0,199$ dengan signifikansi $0,005$ ($p < 0,05$) dengan $r^2 = 0,0396$, maka kontribusi *sense of humor* terhadap penyesuaian diri sebesar 3,96% dengan demikian terdapat 96,4% variabel di luar *sense of humor* yang lebih berkontribusi terhadap penyesuaian diri remaja.

Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan antara *sense of humor* dengan penyesuaian diri di kelas, namun hubungan kedua variabel tersebut sangat lemah, sehingga dapat diabaikan. (Tugas Akhir Fakultas Psikologi, 2015)

Penelitian Hafzah (2014) mengenai hubungan *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA kelas XI SMA Negeri 1 Sanggata Utara dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanggata Utara dengan menggunakan teknik *sample random sampling*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMA kelas XI SMA Negeri 1 Sanggata Utara. (e-Jurnal Psikologi, 2014)

Penelitian *sense of humor* juga dilakukan oleh Aquarista Stevie Pramudita Sukoco (2014) tentang hubungan *sense of humor* dengan stres pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan subjek sebanyak 182 orang mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode kuantitatif dengan metode person correlation. Penelitian tersebut mengemukakan hasil signifikansi sebesar $<0,01$ dan koefisien korelasi sebesar $-0,268$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sense of humor* dan stres pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Surabaya memiliki hubungan negatif dengan tingkat korelasi yang cukup kuat. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2014)

Penelitian Irliene Febriana (2014) tentang pengaruh kepribadian dan *sense of humor* terhadap *psychological well-being* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sample dalam penelitian ini berjumlah 150 orang jurnalis DKI Jakarta yang diambil dengan teknik *non-probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian the Hexaco model of personality, *sense of humor* dan variabel demografis (usia, jenis

kelamin, penghasilan, dan intensitas pekerjaan) terhadap *psychological well-being*. (Skripsi Fakultas Psikologi, 2014)

Penelitian mengenai *flow* akademik juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwati, Mashubatul Akmaliah (2016) tentang hubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy* dan *flow* akademik pada siswa akselerasi yang positif dan searah, artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula *flow* akademik. *Self efficacy* yang tinggi mampu mengontrol perilaku untuk mempertahankan usaha dalam mengerjakan tugas sehingga akan mudah mencapai kondisi *flow* akademik. (Jurnal Ilmiah Psikologi, 2016)

Penelitian *flow* akademik juga dilakukan oleh Melisa Santoso (2014) tentang *self efficacy* dan *flow* akademik ditinjau dari *Temporal Motivation Therapy (TMT)* Pada Mahasiswa Psikologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri akan membuat mahasiswa mungkin menikmati dalam melakukan suatu kegiatan, dan semakin tinggi penilaian terhadap kemampuan diri akan meningkatkan motivasi internal dalam melakukan suatu kegiatan. Meningkatkan penilaian terhadap kemampuan diri juga membuat mahasiswa makin berkonsentrasi pada kegiatan yang sedang dilakukannya. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya, 2014)

Penelitian Karolina Arif tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik melalui *Temporal Motivation Therapy* (TMT), menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Namun TMT tidak dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat korelasi yang memadai antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik dengan mengontrol aspek-aspek TMT. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2013)

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan mengenai *sense of humor* dengan *flow* akademik, peneliti tertarik untuk mengangkat variabel *sense of humor* dengan *flow* akademik. Karena melihat dari penelitian terdahulu belum ada yang pernah meneliti *sense of humor* dikaitkan dengan *flow* akademik. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan meneliti hubungan antara *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik mahasiswa.

nyaman sehingga waktu berlalu tanpa terasa karena mereka benar-benar menikmati aktivitas tersebut.

Noval et al. (dalam Rokhmah, 2008) mengemukakan pendapat mengenai *flow*, dia menggunakan istilah pengalaman optimal untuk menggambarkan suatu keadaan ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas secara penuh. Aktivitas ini akan membuat perhatian orang tersebut akan terserap secara keseluruhan sehingga tanpa terasa waktu berjalan terus dan hal-hal lain tidak dianggap penting. Pengalaman optimal seperti ini dapat datang dan pergi kapan saja dan tidak akan bertahan sepanjang waktu.

Keadaan *flow* meliputi gairah dan minat yang cukup intens untuk mengerjakan suatu tugas, mengarah kepada pengalaman yang menyenangkan, seseorang secara sadar dan aktif menggunakan semua kemampuannya untuk memenuhi tugas tersebut. Keseimbangan yang terjadi antara keterampilan individu dan tantangan tugas sering dilihat sebagai prasyarat suatu keadaan *flow* (Csikszentmihalyi, dalam Eni Purwati & Mahubatul Akmaliah, 2016).

Kondisi *flow* juga diperlukan di bidang akademik agar mahasiswa bisa fokus dan menikmati setiap tugas yang diberikan. Saat belajar, mahasiswa tentu pernah mengalami suatu kondisi ketika dia merasa terlibat secara penuh dengan apa yang dipelajari. Modal penting seorang mahasiswa dalam belajar adalah memiliki

Marten (dalam Fitriani dan Hidayah, 2012) menjelaskan humor sebagai reaksi emosi ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan dan reaksi emosi itu membawa kesenangan atau kebahagiaan. Secara sederhana humor didefinisikan sebagai sesuatu yang lucu. Suatu yang bersifat humor adalah sesuatu yang dapat membuat tertawa.

Selanjutnya Chapman dan McGhee (dalam Komaryatun dkk, 2008) mengemukakan bahwa humor merupakan respon terhadap persepsi ketidaksesuaian di dalam situasi bercanda yang bisa disertai senyum dan tawa atau bisa saja tidak.

Menurut Setiawan (dalam Puspitacandri, 2013) *sense of humor* adalah suatu rasa atau kesadaran dalam diri individu yang merangsangnya untuk tertawa atau cenderung tertawa.

Menurut Martin (dalam Dwijayanti, 2012) *Sense of humor* dikonsepsikan sebagai perilaku kebiasaan (kecenderungan untuk sering tertawa, untuk memberitahu lelucon dan menghibur orang lain dengan spontan, menertawakan humor dari produksi orang lain), kemampuan (untuk membuat humor, untuk menghibur orang lain, untuk mendapatkan lelucon, mengingat lelucon), sifat temperamen (kebiasaan kegembiraan dan jiwa bermain), respon estetika (kesenangan jenis tertentu dari bahan humoris), sikap (sikap positif terhadap humor dan orang-orang yang humoris), dan

mekanisme pertahanan (kecenderungan untuk mempertahankan perspektif humor dalam menghadapi kesulitan).

Menurut Siswanto (dalam Esti Rahayu, dkk, 2015) Humor adalah kemampuan individu untuk melihat segi yang lucu dari persoalan yang sedang dihadapi olehnya, sehingga ketika menilai suatu persoalan tidak dirasa sebagai suatu tekanan. Hal ini dapat terjadi karena humor memungkinkan individu yang bersangkutan mampu memandang persoalan dari sudut manusiawinya, sehingga persoalan diartikan olehnya secara baru, biasa, wajar dan dapat dialami oleh siapa saja.

Menurut Hurlock (1993) melalui *sense of humor* yang dimiliki, individu dapat memperoleh perspektif yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang memiliki *sense of humor* dapat mengembangkan pemahaman diri dan memandang dirinya secara realistis. Meskipun tidak menyukai apa yang dilihatnya, dengan *sense of humor* individu dapat melakukan pengembangan, penerimaan diri dan menambah kematangan psikisnya.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa humor merupakan suasana menyenangkan mengenai rasa atau kesadaran dalam diri individu yang merangsangnya untuk tertawa atau cenderung tertawa. Individu yang memiliki *sense of humor* dapat mengembangkan pemahaman diri dan memandang dirinya secara realistis. Meskipun

2.2.6 *Sense of Humor* Dosen dalam Metode Pembelajaran

Terdapat macam-macam metode dalam pembelajaran, (dalam Nana Sudjana, 1995) yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field trip), metode survey masyarakat dan metode simulasi.

Salah satu metode pembelajaran yang paling klasik dan sering digunakan oleh pengajar adalah metode ceramah. Metode ceramah menurut Ibrahim (2003, dalam Indrawanto, 2008) metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Metode ini sering digunakan pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan jumlah yang banyak. Dalam pengaplikasian metode cerama seringkali seorang pengajar menyisipkan lelucon atau humor, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Dalam hal ini *sense of humor* dosen merupakan salah satu teknik dalam mengaplikasikan metode ceramah.

Adapun istilah *ice breaking* yang hampir mirip dengan *sense of humor* dosen dalam pembelajaran. Menurut Syam Mahfud (dalam Indrawanto, 2008) *ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam

acara atau forum yang bertujuan agar peserta mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa humor, kadang berupa informasi, pencerahan dan dapat juga dalam bentuk permainan sederhana. Selanjutnya *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku (seperti es) atau tegang agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi – materi yang disampaikan dapat diterima.

2.2.7 *Sense of Humor* Dosen dalam Teori Alfa Zone

Kondisi Alfaini (dalam Munif Chabit, 2011) adalah tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang. Kondisi ini dikatakan sebagai kondisi paling baik untuk belajar sebab *neuron* (sel saraf) sedang dalam suatu harmoni (keseimbangan) seseorang yang sedang dalam kondisi alfa akan mengalami kondisi yang relaks tapi waspada, seperti sedang melamun tetapi sebenarnya sedang berfikir.

Pada zona alfa merupakan kondisi yang sangat ampuh untuk melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran. Ada empat cara yang dapat membawa siswa/mahasiswa ke kondisi zona gelombang alfa (dalam Munif Chabit, 2011) yaitu :

- a) Musik Atau Lagu
- b) *Fun Story*

3. Jangan mengandung penghinaan, meremehkan dan merendahkan orang lain, kecuali yang bersangkutan mengizinkannya.
4. Tidak boleh menimbulkan kesedihan dan ketakutan terhadap orang muslim.
5. Jangan bergurau untuk urusan yang serius dan jangan tertawa dalam urusan yang seharusnya menangis. Tiap-tiap sesuatu ada tempatnya, tiap-tiap kondisi ada perkataannya sendiri.
6. Islam tidak menyukai sifat berlebihan dan keterlaluhan dalam segala hal, meskipun dalam urusan ibadah sekalipun. Jadi bercanda sewajarnya saja.

Berbagai bentuk humor atau canda yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. menunjukkan bahwa humor dalam Islam adalah sesuatu yang sunnah dengan memenuhi syarat dan mematuhi aturan yang telah ditentukan.

Rasulullah Saw. juga terkadang menggunakan humor dalam penyampaian dakwahnya. Agar membuat senang orang yang menerima dakwah atau sabda dari beliau.

Proses pembelajaran yang baik juga disebutkan oleh hadis yang diriwayatkan dari Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhoi al Ju'fi yakni :

flow biasanya terlibat secara intens dalam kegiatan yang dilakukan individu sehingga mereka cenderung tidak sadar dengan waktu atau tempat (schunk,dkk, 2008, dalam Husna, 2014 : 575). Agar mahasiswa dapat menikmati kegiatan akademik, dibutuhkan adanya keterlibatan mahasiswa yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas.

Penguasaan kelas yang bagus seringkali didominasi oleh penyampaian seorang guru atau dosen yang menarik, salah satunya dengan membuat lelucon. Lelucon yang diimplikasikan dalam metode pembelajaran dengan tujuan untuk menghidupkan suasana dikelas dinamakan dengan *sense of humor*. *Sense of humor* adalah kemampuan individu untuk melihat segi yang lucu dari persoalan yang sedang dihadapi olehnya, sehingga ketika menilai suatu prsoalan tidak dirasa sebagai suatu tekanan. Hal ini dapat terjadi karena humor memungkinkan individu yang bersangkutan mampu memandang persoalan dari sudut manusiawinya, sehinga persoalan diartikan olehnya secara baru, biasa, wajar dan dapat dialami oleh siapa saja (dalam Esti Rahayu, dkk, 2015).

Menurut Darmansyah (dalam Nadya Wulandari, 2014) humor memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap efektivias pembelajaran. Selingan humor sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kegairahaan belajar, terutama saat mereka sedang mengalami penurunan konsentrasi, jenuh, bosan, kehilangan motivasi dalam belajar. Bahkan humor dapat menikatkan daya ingat dan kemampuan memahami

pelajaran yang lebih abstrak sekalipun. Pendapat Darmasyah diatas juga mendukung hasil penelitian ini, yakni humor terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran dan mengatasi *flow* akademik peserta didik yang mengami penurunan, dengan selingan humor pada saat penyampaian teori atau pada saat pembelajaran terbukti dapat meningkatkan *flow* akademik peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

2.4 Landasan Teoritis

Seorang dosen yang juga merupakan pendidik profesional, mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi mahasiswa. Tantangan bagi seorang dosen adalah tercapainya lingkungan belajar yang kondusif, oleh karena itu diperlukan kompetensi dalam mengajar.

Seorang dosen yang berkompentensi dan menyenangkan, maka akan sangat mudah sekali untuk menguasai kelas. Selain dapat menjadikan kelas yang kondusif juga dapat menjadikan kelas produktif karena mahasiswa akan lebih mudah fokus dan berkonsentrasi dalam dalam situasi psikologis yang menyenangkan dan tidak mudah mengalami kebosanan.

Dalam psikologi, mahasiswa yang mengalami kesenangan sehingga dia mampu fokus pada apa yang sedang dihadapinya maka mahasiswa tersebut memiliki *flow* akademik yang tinggi. Karakteristik

mahasiswa dalam keadaan *flow* akademik yang tinggi maka individu akan dengan mudah mengendalikan dirinya untuk tetap fokus dan berkonsentrasi pada apa yang dia hadapi. Sehingga seringkali pada saat dosen memberikan tugas maka individu akan bersemangat untuk mengerjakannya.

Menurut Csikszentmihalyi (dalam Adinda Dwi Fajrina & Dewi Rosiana, 2014) Individu yang mengalami *flow* akan menikmati dan melakukan aktivitasnya dengan perasaan senang, fokus, nyaman serta memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri.

Kondisi *flow* juga diperlukan di bidang akademik agar siswa bisa fokus dan menikmati setiap tugas yang diberikan. Saat belajar, siswa tentu pernah mengalami suatu kondisi ketika siswa merasa terlibat secara penuh dengan apa yang dipelajari (Csikszentmihalyi, dalam Eni Purwati & Mahubatul Akmaliah, 2016). Modal penting seorang siswa dalam belajar adalah memiliki konsentrasi, merasa nyaman dan memiliki motivasi pada saat menjalani kegiatan belajar mengajar.

Dalam psikologi, *Flow* diartikan sebagai kondisi internal dalam bentuk kesenangan yang melibatkan pengalaman positif seseorang, sehingga orang tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk tetap fokus pada saat mengerjakan sesuatu. *Flow* juga diartikan sebagai pengalaman terlibat secara mendalam dan menyenangkan. Ketika berada dalam keadaan *flow*, individu akan berkonsentrasi penuh dan mencurahkan perhatian sepenuhnya pada tugas-tugas yang sedang dikerjakannya,

merasa terhanyut dan merasa kesenangan, kenikmatan, sehingga ketika individu tersebut melakukan kegiatan-kegiatan apapun, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan akademik, individu tersebut tidak akan merasa cepat lelah dan jenuh. Kondisi *flow* diliputi gairah dan minat yang cukup intens untuk mengerjakan suatu tugas, mengarah kepada pengalaman yang menyenangkan, seseorang secara sadar dan aktif menggunakan semua kemampuannya untuk memenuhi tugas tersebut. Keseimbangan yang terjadi antara keterampilan individu dan tantangan tugas sering dilihat sebagai prasyarat suatu keadaan *flow* (Csikszentmihalyi, 1990).

Pada bidang akademik, *flow* merupakan salah satu modal penting bagi individu atau mahasiswa ketika menjalankan aktivitas akademik seperti belajar dan mengerjakan tugas. Penilaian individu terhadap tugas atau pekerjaan dan situasi akan mempengaruhi terciptanya kondisi *flow* saat mengerjakan tugas. Dari pernyataan di atas tampak jelas bahwa pengalaman *flow* dalam bekerja atau belajar bagi mahasiswa sangat diperlukan karena akan dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja atau kualitas belajar, artinya seseorang yang dapat mengalami *flow* akademik dalam belajar akan memiliki kinerja yang baik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi *flow* dalam pendidikan (dalam Novita & Dewi, 2014) diantaranya adalah Pertama *Phenomenological Factors* adalah intruksi yang relevan yang diberikan guru atau dosen

kepada siswa, siswa bisa lebih merasakan minat, konsentrasi dan *enjoyment* dengan pelajaran yang dapat berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua *Instructional and Teacher Factors* keterlibatan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas.

Ketiga *Demographic Factors and Learning History* adalah keterlibatan siswa terjadi karena faktor individu.

Dari ketiga faktor tersebut, peneliti mencoba mengaitkan *flow* akademik dengan *sense of humor* dosen, diambil dari faktor kedua yakni *Instructional and Teacher Factors* keterlibatan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas.

Adapun pengertian mengenai *sense of humor* dosen sendiri diambil dari teori Menurut Siswanto (dalam Esti Rahayu, dkk, 2015) Humor adalah kemampuan individu untuk melihat segi yang lucu dari persoalan yang sedang dihadapi olehnya, sehingga ketika menilai suatu persoalan tidak dirasa sebagai suatu tekanan. Hal ini dapat terjadi karena humor memungkinkan individu yang bersangkutan mampu memandang persoalan dari sudut manusiawinya, sehingga persoalan diartikan olehnya secara baru, biasa, wajar dan dapat dialami oleh siapa saja. Jadi, secara ringkas, kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagaimana berikut

3.2 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian, Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (dalam Dajan, 1996). Populasi merupakan keseluruhan individu yang berada dalam satu komunitas atau menjadi bagian dari komunitas tertentu (dalam Tamwif, 2014). populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian (dalam Noor, 2011).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti mengambil subjek mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya semester 5 dikarenakan mahasiswa semester 5 merupakan mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan selama dua tahun jadi pengalaman akademisi lebih banyak dibandingkan dengan semester 1 dan 3 jadi mahasiswa semester 5 jauh lebih mempunyai pandangan mengenai *flow* akademik mahasiswa dan *sense of humor* dosen di kampus UIN Sunan Amel Surabaya.

Cara untuk mendapatkan sampel dengan *simple random sampling* dalam penelitian ini menggunakan cara sistematis atau ordinal. Vockel (dalam Wijaya, 2017) cara sistematis atau ordinal adalah teknik untuk memilih sampel melalui peluang dan sistem tertentu dimana pemilihan anggota sampel setelah dimulai dengan pemilihan secara acak untuk data pertama dan berikutnya setiap interval tertentu. Akan diambil sampel 126 dari 3.161 anggota populasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara (dalam Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Secara umum, skala merupakan suatu alat pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek yang menjadi sasaran atau responden penelitian. Singkatnya, skala adalah suatu prosedur penempatan atribut atau karakteristik objek pada titik-titik tertentu sepanjang suatu kontinum (dalam Azwar, 2013).

Dalam skala Likert terdapat pernyataan-pernyataan yang terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau

		membuat sesuatu yang lucu			
2	<i>Humor Appreciation</i>	a. Mau menghargai humor	26, 34	10	3
		b. Mampu memahami sesuatu yang lucu	19, 36	14	3
		c. Mau menikmati humor	31, 32	13	3
		d. Menyenangi humor dan orang-orang humoris	28, 35	18	3
3	<i>Coping Humor</i>	a. Mampu menggunakan humor untuk meredakan ketegangan	8, 9	21	3
		b. Mampu menggunakan humor untuk menyelesaikan masalah	20, 23	17	3
		c. Mampu menggunakan humor untuk suatu tujuan social	12, 24	22	3
4	<i>Humor Tolerance</i>	a. Mau mendekati objek yang membuat tertawa	27, 33	25	3
		b. Perasaan tidak takut jadi bahan tertawaan.	15, 29	30	3
Total			24	12	36

Untuk menentukan suatu skor terhadap subjek, maka ditentukan pada norma penskoran dengan empat alternatif jawaban. Menurut Arikunto (2006), terdapat kelemahan dengan adanya lima alternatif jawaban, dimana responden cenderung memilih alternatif

3.4 Validitas dan Reliabilitas Data

3.4.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (dalam Sugiyono, 2011). Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (dalam Azwar, 1999). Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur (dalam Azwar, 2015). Pada perkembangan lebih lanjut, validitas lalu dipandang sebagai suatu karakteristik skor tes dan bukanlah karakteristik tes ataupun karakteristik skor tes.

Penilaian validitas pada masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* pada masing-masing butir pernyataan aitem (dalam Azwar, 2013). Adapun syarat minimum untuk dianggap dapat memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,3. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

a) Uji daya diskriminasi skala *flow* akademik

Skala *flow* akademik memiliki 24 aitem. Dari 24 aitem yang telah diuji pada 30 responden, maka diperoleh aitem yang

provinsi, yaitu: Jawa timur, Kalimantan timur, Nusa Tenggara Barat.

Namun pada akhir periode 1971-1975 akreditasi fakultas di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel mulai dilaksanakan dan hasilnya ada 55 fakultas di beberapa daerah yaitu di Bangkalan, Lumajang, Sumbawa dan Bima terpaksa ditutup kembali dan dihubungkan dengan fakultas sejenis yang domisilinya berdekatan dengan fakultas-fakultas tersebut. Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, maka diterbitkan keputusan presiden No 11 tahun 1997 dan mempunyai beberapa fakultas-fakultas di beberapa daerah.

Disamping penyelenggaraan program pendidikan sarjana (S1) di semua fakultas, juga menyelenggarakan program pasca sarjana (S2) konsentrasi di dirosah islamiyah yang didasarkan pada KMA no 286/1994 (diresmikan oleh Menteri Agama tanggal 26 November 1994) sebagai upaya pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian menyusul dibukanya konsentrasi pemikiran islam dan pendidikan islam berdasarkan SK Rektor Nomor 25/HK005/SK/P/98 tanggal 12 Maret 1998 dan Ekonomi Islam yang diresmikan pada tanggal 8 Agustus 2000 berdasarkan SK rektor nomor 068/HK005/SK/P/2000. Kemudian menyusul konsentrasi pendidikan

agama islam (GPAIS), pendidikan guru ibtidaiyah (PGMI). Tafsir Hadist, Syari'ah, Dakwah dan Pendidikan Bahasa Arab.

Pada tanggal 28 Februari 2001 diresmikan pula Program Doktor (S3) dengan Konsentrasi Ilmu Keislaman oleh Menteri Agama Republik Indonesia Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama No. E/250/2001, tanggal 26 September 2001.

Dalam konteks Pendidikan Tinggi Agama Islam di Indonesia, transformasi menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan upaya realistis oleh pihak IAIN Surabaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi Islam atas pengaruh globalisasi yang terjadi ditengah masyarakat sederet kepentingan terus bersambung satu sama lain dibalik mendesaknya transformasi kelembagaan ini, khususnya dalam berhadapan dengan globalisasi. pada satu sisi transformasi ini penting dalam kerangka kepentingan bernegosiasi terhadap tantangan ekonomi dan kultural. Sedangkan di sisi lain, transformasi kelembagaan pendidikan tersebut memiliki arti signifikan dalam rangka pengintegrasian keilmuan umum dan islam serta penghapusan dikotomi antara keduanya yang sering mengemuka di dunia akademik.

Dengan demikian, penyelenggara pendidikan oleh UIN sunan Ampel Surabaya dibangun diatas semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai islam moderat sebagai aktualisasi dan doktrin islam sebagai *rahmatan lil alamin* sebagai identitas islam di

Indonesia yang sudah mengalami kristalisasi dari proses yang panjang, semangat ini senantiasa menjadi orientasi layanan pendidikan tinggi Islam oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dan mejadi pembeda UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Perguguruan Tinggi Agama Islam yang lain.

Dengan semangat orientasi diatas, UIN Sunan Ampel Surabaya berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan layanan pendidikan tinggi Islam model Indonesia untuk mencapai standart Internasional melalui penciptaan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing nasional dan internasional, UIN Sunan Ampel Surabaya berketetapan hati untuk bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya diberbagai penjuru didunia.

b. Letak Geografis UIN Sunan Ampel Surabaya

Menurut letak geografis wilayah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya berdiri diatas tanah seluas 8 hektar, di sisi barat kampus UIN Sunan Ampel Surabaya berbatasan dengan Jln. Jend A. Yani tepatnya di depan polda jatim, sisi utara berbatasan dengan pabrik kulit dan perumahan penduduk Jemur Wonosari, sisi timur berbatasan dengan pemukiman penduduk Jumur Wonosari dan dibagian sisi selatan berbatasan dengan PT. Peruri

Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya letaknya sangat strategis karena merupakan pintu gerbang kota Surabaya dari sisi selatan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik pada mahasiswa.

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel hasil uji korelasi product moment di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 126 mahasiswa aktif semester 5 UIN Sunan Ampel Surabaya diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.491 dengan taraf kepercayaan 0,01 (1%), dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif (+) jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin tinggi *sense of humor* dosen maka semakin tinggi pula *flow* akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0.491 berarti sifat korelasinya kuat.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebelum dilakukan analisis statistik dengan korelasi *product moment* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas untuk

mengetahui apakah hubungan antar variabel linier, hasil uji linieritas diperoleh nilai sig. = 0.000 > 0.05 artinya hubungan variabel tersebut linier.

Selanjutnya hasil uji analisis korelasi, di dapatkan harga signifikansi sebesar 0.000 > 0.05 yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu 0.491 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of humor* maka semakin tinggi pula *flow* akademik pada mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafzah (2014) mengenai hubungan *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMA kelas XI SMA Negeri 1 Sanggata Utara. Menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara *sense of humor* guru dalam mengajar di kelas dengan motivasi belajar siswa.

Flow akademik (dalam Ignatius, 2013) adalah kondisi saat individu dapat berkonsentrasi, fokus, munculnya rasa nyaman, motivasi yang berasal dari dirinya sendiri serta menikmati ketika melakukan kegiatan akademik (belajar dan mengerjakan tugas). Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah subjek penelitian yang mampu berkonsentrasi terhadap aktivitas akademisi sehingga memunculkan rasa nyaman dan termotivasi untuk lebih baik dari sebelumnya. Hal itu dibuktikan pada saat subjek tidak mengalami kecemasan,

mengeluh terhadap tuntutan tugas serta rendah motivasi untuk mengikuti aturan di dalam kelas.

Ciri-ciri kondisi *flow* akademik adalah merasakan kenyamanan dalam mengerjakan aktivitas serta ikut serta secara total dalam aktivitas tersebut sehingga tugas-tugas yang sedang dikerjakan menjadi mudah. *Flow* dapat memberikan manfaat positif bagi siswa antara lain dapat membuat siswa lebih fokus, kreatif, lebih mudah menyerap materi pembelajaran, serta dapat mengurangi stres akademik sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa mampu mencapai kondisi *flow* akademik, hanya saja pencapaian kondisi tersebut berbeda antara individu satu dengan individu lainnya termasuk tinggi rendahnya pencapaian kondisi *flow* akademik. Maka dari itu tampaknya *self efficacy* selayaknya harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai pegendali untuk mencapai kondisi *flow* akademik. Hal ini mengingat ada keterkaitan yang erat dan saling berhubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik.

Sebagaimana hasil temuan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Melisa Santoso (2014) yang mengatakan adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan *flow* akademik. Menurut Bakker (dalam Rupayana, 2008), meningkatnya perasaan menikmati, konsentrasi penuh, dan munculnya motivasi internal berarti memenuhi semua aspek *flow* akademik, sehingga menurut korelasi antara aspek *flow* akademik dan *self efficacy* akademik,

meningkatnya *self efficacy* akademik akan meningkatkan terjadinya *flow* akademik.

Penelitian Karolina Alif (2013) tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan *flow* akademik terbukti secara empiris memiliki korelasi signifikan yang bersifat positif, individu yang memiliki motivasi intrinsik. Sedangkan penelitian Robin Ignatus (2013) tentang *go with the flow*: dukungan social dan *flow* akademik pada mahasiswa. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik, jadi ketika seseorang mahasiswa mendapatkan dukungan sosial maka mahasiswa tersebut dapat merasa nyaman dan senang ketika mengikuti kegiatan akademik ataupun mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Namun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adanya perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang telah disebutkan diatas yaitu dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang *sense of humor* dosen dengan *flow* akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi subjek penelitian ini, perbedaan tersebut didasari adanya keseimbangan antara tantangan dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa yang dapat mempengaruhi subjek untuk mengalami *flow* akademik. Faktor lain yang mendasari perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu adalah perbedaan variabel yang digunakan oleh peneliti dan perbedaan subjek

Flow dapat memberikan manfaat positif bagi mahasiswa antara lain dapat membuat mahasiswa lebih fokus, kreatif, lebih mudah menyerap materi pembelajaran, serta dapat mengurangi stress akademik sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal. Individu yang mengalami *flow* biasanya terlibat secara intens dalam kegiatan yang dilakukan individu sehingga mereka cenderung tidak sadar dengan waktu atau tempat (Schunk,dkk, 2008, dalam Husna, 2014 : 575). Agar mahasiswa dapat menikmati kegiatan akademik, dibutuhkan adanya keterlibatan mahasiswa yang juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas.

Penguasaan kelas yang bagus seringkali didominasi oleh penyampaian seorang guru atau dosen yang menarik, salah satunya dengan membuat lelucon. Lelucon yang diimplikasikan dalam metode pembelajaran dengan tujuan untuk menghidupkan suasana dikelas dinamakan dengan *sense of humor*. *Sense of humor* adalah kemampuan individu untuk melihat segi yang lucu dari persoalan yang sedang dihadapi olehnya, sehingga ketika menilai suatu persoalan tidak dirasa sebagai suatu tekanan. Hal ini dapat terjadi karena humor memungkinkan individu yang bersangkutan mampu memandang persoalan dari sudut manusiawinya, sehingga persoalan diartikan olehnya secara baru, biasa, wajar dan dapat dialami oleh siapa saja (dalam Esti Rahayu, dkk, 2015).

Menurut Darmansyah (dalam Nadya Wulandari, 2014) humor memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap efektivitas pembelajaran.

psikologis dan tak merasa bosan terhadap suasana kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Sejalan dengan penelitian ini, apabila setiap dosen mampu membuat sense of humor dalam variasi mengajar maka akan membuat mahasiswa (anak/peserta didik) menjadi lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti proses perkuliahan sehingga dapat meningkatkan flow akademik pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of humor* dosen maka semakin tinggi pula *flow* akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Hurlock, E. B. (1993) Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima). Jakarta : Erlangga
- Husna, Nadiah dkk. (2014). *Hubungan Social Support dengan Flow pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Prosiding Psikologi ISSN: 2460-6448.
- Lee, E. (2005). *The relationship of motivation and flow experience to academic procrastination in university student*. *Journal of Genetic Psychology*, 166(1), 5-14.
- Muharwati, Titis Indah (2014). *Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar*. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.
- Novita, Eka dan Dewi. (2014), *Pengaruh Metode Pembelajaran Flow Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UNISBA*. Jurnal ilmiah Universitas Islam Bandung. 279-286
- Pradityo, Galih Ageng (2015) Hubungan Sense Of Humor Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambarawa, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Prihandrijani, Elisabeth (2016). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik pada Mahasiswa SMA "X" di Surabaya*. Tesis Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Purwati, Eni, Mashubatul Akmaliah (2016) *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, Vol. 3 No. 2, Hal : 249-260.
- Puspitacandri, Ardhiana, S.Psi, M.Psi (2013) Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Sense of Humor Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Vol. 8 No. 3 : 681-690
- Rokhmah, B. E. (2008). *Pengaruh Pengalaman Optimal (Flow) Terhadap Penggunaan Internet antara Pengguna yang Berdasarkan Pengalaman dan Pengguna yang Berdasarkan Tujuan*. *Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi (SNSTI)*. Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, Hal : 1-17
- Said, Dr. Ahmad Hasani, MA. (2016). *Study Islam I Kajian Islam Konteporer*. PT Raja Grafindo, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santoso, Melisa (2014) *Self Efficacy dan Flow Akadeik Ditinjau dari Themporal Motivation Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikolgi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3 No. 1
- SM., Ismail (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM*. Rasail Media Group, Semarang.

- Sparks, J. Rutkowski, D. (2012). *Master of Education : Teaching English to Speakers of Other Languages Initial Evaluation Site Visit Report*. IU School Education, Indiana University Bloomington.
- Sugiono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Jakarta.
- Sukoco, Aquarista Stevie Pramudita (2014). *Hubungan Sense Of Humor Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 3 No. 1, Hal : 1-10
- Thorson, James A. & F. C. Powell (1997) *Psychological Healty And Sense Of Humor*. *Journal of Clinical Psychology*, Vol. 53, Issue 6, Pages 605-619.
- Toha, Ahmad (1986). *Terjemah Shohih Bukhori*. Pustaka Panjimas, Jakarta
- UIN Sunan Ampel Surabaya (2014). *Paduan Penyelenggaraan Program Starata Satu (S1) Th. 2014*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wulandari, Nadya (2015). *Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika*. *Jurnal RAP UNP*, Vol 5, No. 1, hlm. 53-61
- Yuwanto, Listyo (2012). *Boredom Proness dan Flow Akademik*. Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan. Universitas Surabaya.